

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan ekonomi semakin ketat dan tuntutan dunia kerja juga berkembang semakin tinggi. Selain itu perlu adanya Sumber Daya Manusia berkualitas yang mampu bersaing dalam skala nasional maupun internasional. Maka salah satu upaya dan strategi yang harus dilakukan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang terdapat pada UU Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab II Pasal 3 berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Selain itu pendidikan merupakan wahana dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi. Sumber daya yang berkualitas diharapkan mampu meningkatkan perkembangan kesejahteraan dan kualitas suatu bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan.

Pemerintah melalui Kemendiknas terus berupaya melakukan berbagai pembaharuan sistem pendidikan. Salah satu upaya yang sudah dan sedang dilakukan yaitu berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidik. Kualitas pendidikan menuntut pendidik berkualitas dalam melaksanakan tugasnya secara profesional, baik pada kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian. Pendidik berkualitas akan mampu melaksanakan dan mengambil langkah-langkah untuk mengembangkan proses pembelajaran yang berkualitas.

Pengembangan proses pembelajaran akan melibatkan beberapa aspek, diantaranya kemampuan pendidik dan partisipasi siswa. Menurut teori

behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2005:20). Salah satu kemampuan pendidik yang penting adalah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru (Gunawan, 2011:82). Pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi pembelajaran di dalam kelas. Karena pemilihan dan penggunaan model pembelajaran yang tepat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran atau isi pembelajaran. Biasanya siswa merasa tertarik dengan hal-hal baru yang belum mereka temukan. Terutama jika peserta didik sedang mengalami masa remaja (masa pubertas). Yusuf (2011:20) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Anak & Remaja menyatakan salah satu ciri-ciri perkembangan remaja:

Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke peralihan masa dewasa, bila anak-anak beralih darimasa anak-anak menuju masa dewasa maka anak-anak harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan juga harus mempelajari pola perilaku dan sikap baru untuk menggantikan perilaku dan sikap yang sudah di tinggalkan. Pada masa ini remaja bukan lagi seseorang anak yang dan juga bukan orang dewasa. Di lain pihak, status remaja yang tidak jelas ini juga menguntungkan karena status memberi waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai dan sifat yang paling sesuai bagi dirinya.

Berdasarkan kutipan di atas remaja memiliki keinginan untuk mencoba gaya hidup baru. Sehingga model pembelajaran yang tepat digunakan adalah model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Model pembelajaran inovatif dan kreatif tidak hanya model pembelajaran yang baru ditemukan. Tetapi model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran yang baru bagi siswa, memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan baru bagi siswa, dan memberikan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan berhasil.

Gunawan (2011:82) mengemukakan :

Guru membutuhkan banyak pendekatan untuk memenuhi tujuan mereka dengan populasi siswa yang begitu beragam. Sebuah pendekatan atau metode tunggal tidak lagi mencukupi. Dengan pilihan yang cukup banyak, guru dapat memilih pendekatan yang paling dapat mencapai tujuan tertentu, pendekatan yang paling cocok dengan golongan siswa tertentu atau model yang dapat digunakan secara bersamaan untuk meningkatkan motivasi, keterlibatan dan prestasi siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang selalu menginginkan perubahan akan berpengaruh dalam motivasi belajarnya. Seorang siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak ada motivasi dalam dirinya. Seperti dikatakan oleh Majid (2013:308) bahwa “Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”.

Adanya motivasi dalam belajar tidak hanya dapat dilihat dari satu mata pelajaran saja. Namun harus dilihat dari semua mata pelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran akuntansi. Tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa di kelas X Akuntansi SMKN 11 Bandung yang tingkat motivasi belajarnya masih rendah. Seperti yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Deskripsi Motivasi Belajar Siswa**  
**Kelas X Akuntansi**  
**Tahun Ajaran 2014/2015**  
**SMK Negeri 11 Bandung**

| Kriteria | Interval | Frekuensi | Presentase |
|----------|----------|-----------|------------|
| Rendah   | 76-93    | 42        | 40,00%     |
| Sedang   | 94-111   | 36        | 34,29%     |
| Tinggi   | 112-129  | 27        | 25,71%     |
| Jumlah   |          | 105       | 100%       |

*Sumber: Pra Penelitian di SMKN 11 Bandung (Data Diolah)*

Dari data di atas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa akuntansi SMKN 11 Bandung yang paling besar terdapat dalam posisi rendah dengan

persentase 40,00% yang menandakan masih kurang tingginya motivasi belajar siswa. Ini artinya terdapat masalah dalam motivasi belajar yang bisa diakibatkan oleh faktor intrinsik ataupun faktor ekstrinsik.

Dikatakan oleh Uno (2013:23) bahwa “Betapa pentingnya motivasi dalam belajar, karena keberadaannya sangat berarti bagi perbuatan belajar”. Siswa akan rajin dan tekun belajar jika memiliki motivasi yang tinggi. Untuk membantu siswa dalam memiliki motivasi yang tinggi maka diperlukannya beberapa cara atau pendekatan. Seperti telah dijelaskan di atas bahwa pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi bisa dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Dengan digunakannya suatu model pembelajaran akan merangsang siswa untuk aktif dalam menerima materi. Ada banyak sekali jenis model pembelajaran yang bisa digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini peneliti mencoba untuk menerapkan satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam mata pelajaran akuntansi, yaitu model pembelajaran inkuiri.

Model pembelajaran inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Disini siswa dituntut untuk melakukan proses mencari dan menemukan. Menurut Suchman (dalam Wena, 2011:76) bahwa ‘kesadaran siswa terhadap proses inkuiri dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat diajarkan prosedur pemecahan masalah secara ilmiah’. Melalui kegiatan inkuiri maka siswa dapat menemukan sendiri atas permasalahan dan jawabannya yang dicari. Seperti yang dikemukakan oleh Trianto (2013:170) bahwa “Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri ini menunjukkan bahwa keterampilan inkuiri siswa meningkat dan motivasi belajarnya juga meningkat”. Dengan demikian siswa dapat termotivasi untuk mempelajari dan mengungkap sendiri jalan pemecahannya. Siswa dapat aktif kembali dalam pembelajaran ketika motivasinya mulai meningkat.

Salah satu aspek penting dalam mengajar termasuk mengajar IPS/SS ialah membangkitkan motivasi anak untuk belajar. Berbagai cara telah dianjurkan

oleh ahli pendidikan untuk mencapai hal ini. Mengapa hal ini penting, adalah karena motivasi seseorang adalah bagian internal manusia. Dia menetapkan alasan dan membuat keputusannya sendiri berdasarkan penglihatannya (*perception*) terhadap lingkungannya. Tentang bagaimana guru mempengaruhi motivasi siswa adalah dengan menciptakan situasi eksternal sehingga siswa akan bertindak sesuai dengan yang diharapkan (Wahab, 2008:26)

Berdasarkan teori belajar konstruktivisme, menyatakan bahwa “siswa harus menemukan sendiri informasi dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai” (Trianto, 2013:28). Teori ini jelas menandakan bahwa model pembelajaran inkuiri merupakan bagian inti dari teori belajar konstruktivisme yang mengharuskan siswa untuk dapat menemukan sendiri jawaban dan suatu permasalahan yang dipertanyakan. Dan teori pembelajaran konstruktivis ini merupakan salah satu landasan teoritis pendidikan modern. Pendekatan ini pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif proses belajar mengajar. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Karena biasanya siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan jika siswa itu sendiri yang mengeksplor dan mengkonstruksi pengetahuannya, bukan hanya sekedar menerima dari guru.

Begitu juga dalam mata pelajaran akuntansi. Karakteristik mata pelajaran akuntansi di tingkat satu mulai tahun 2013 mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Materi akuntansi pada kurikulum baru ini merupakan pembelajaran yang lebih banyak menggunakan jenis teori dibandingkan jenis hitungan. Terjadinya perubahan kurikulum menuntut siswa untuk lebih aktif dalam menggali materinya. Sebagian besar waktu proses belajar mengajar berlangsung dengan berbasis pada aktivitas siswa. Dengan diterapkannya model pembelajaran inkuiri akan membuat siswa menjadi lebih tahu dan paham mengenai ilmu akuntansinya karena siswa langsung terjun ke dunia luar untuk mencari tahu sendiri ilmunya. Sehingga pembelajaran akuntansi dalam kelas akan menjadi

berkesan dan bermakna, dan siswa pun menjadi tidak bosan karena mendapatkan sesuatu yang baru dalam hidupnya.

Materi di tingkat satu, salah satu Kompetensi Dasarnya adalah Dasar-dasar Perbankan. Materi Dasar-dasar Perbankan yang diberikan adalah dasar-dasar keilmuan perbankan yang merupakan materi jenis teori. Sedangkan ilmu-ilmu perhitungan yang lebih lengkap akan didapatkan pada tingkat perguruan tinggi. Perlu adanya pembelajaran yang menarik agar siswa dapat cepat memahami materi jenis teori ini. Model pembelajaran inkuiri ini akan dicoba diterapkan di dalam kelas. Dengan dibantu oleh guru yang menuntun siswa untuk mengumpulkan data melalui bertanya. Siswa dituntut untuk memunculkan rasa ingin tahu dan tertarik terhadap tugas-tugas yang diberikan sehingga merasa ada tantangan tersendiri dalam belajar. Pengetahuan siswa tumbuh melalui pengalaman. Siswa menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dengan diberikannya model pembelajaran inkuiri pada materi dasar-dasar perbankan diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan memahami materi dasar-dasar perbankan.

Sehubungan dengan fenomena di atas, terlihat bahwa model pembelajaran inkuiri bermanfaat dalam pembelajaran, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berikut ini adalah rumusan masalah penelitian yang penulis rumuskan: “Apakah terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?”

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri dengan sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap dunia pendidikan khususnya untuk meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik melalui model pembelajaran yang tepat, kreatif dan inovatif.
- b. Menambah pengetahuan mengenai teori-teori tingkat pemahaman siswa dan faktor yang mempengaruhinya.
- c. Menjadikan bukti dan referensi kajian teori penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi.
- d. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar siswa.

### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

- a. Bagi peserta didik, merasa nyaman dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran sehingga prestasi belajar akan meningkat.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki model pembelajaran yang digunakan pendidik demi meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- c. Bagi pendidik, diharapkan menjadi sumber yang bermanfaat untuk memperbaiki kualitas mengajar yang dapat membuat siswa paham dalam mata pelajaran yang diajarkan.

- d. Bagi peneliti dan pihak lainnya, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan kependidikan dan menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya.